



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7858 - 7864

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar

Servista Bukit^{1✉}, Reh Bungana Br Perangin-Angin², Abdul Murad³

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: Servista12@gmail.com¹, Rehbungana@unimed.ac.id², Abdulmurad@unimed.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Strategi guru adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan dengan adanya suatu strategi pembelajaran, guru memiliki pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Dengan adanya kemandirian belajar dalam diri siswa akan membangun rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, memiliki rasa percaya diri dalam bertanya, memiliki sikap kerja keras dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkan siswa tidak bergantung kepada orang lain untuk mengerjakan tugas. Untuk menentukan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa, guru perlu memahami indikator-indikator kemandirian belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Kata kunci: Strategi guru, Kemandirian belajar siswa, Sekolah dasar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the teacher's strategy in fostering the learning independence of elementary school students. The teacher strategy is the approach taken by the teacher regarding the planning, implementation, and evaluation of the learning process within a certain time span. Teachers need to apply effective learning strategies to foster student learning independence during the learning process. Even with the existence of a learning strategy, the teacher has guidelines for implementing learning to achieve maximum learning objectives. With the independence of learning in students, students will build curiosity about learning materials, have confidence in asking questions, have a hard work attitude in doing assignments given by the teacher, even students do not depend on others to do assignments. To determine learning strategies in fostering student learning independence, teachers need to understand the indicators of student learning independence and the factors that influence student learning independence.

Keywords: teacher strategy, student learning independence, elementary.

Copyright (c) 2022 Servista Bukit, Reh Bungana Br Perangin-Angin, Abdul Murad

✉ Corresponding author :

Email : servista12@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk menumbuhkan potensi siswa. Guru sebagai pendidik memiliki peranan dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus mampu mengenali karakteristik setiap siswa, sehingga dapat menentukan pembelajaran yang tepat bagi siswa (Kemdikbud, 2017b, p. 59). Proses pembelajaran merupakan pengalaman belajar yang diciptakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah hasil rancangan pembelajaran yang disusun guru dengan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, p. 2). Dengan demikian, strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dari awal (Yuberti, 2010, p. 93).

Tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru untuk memudahkan dalam pemilihan strategi pembelajaran, sumber belajar maupun penilaian dalam pembelajaran (Amanda, 2019). Dengan adanya tujuan pembelajaran, guru dapat mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran humanistik, yaitu pembelajaran hendaknya berfokus pada upaya untuk memahami cara manusia menciptakan perasaan, sikap, dan nilai-nilai (Kemdikbud, 2019, p. 36). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia seperti yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa sikap yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhlak mulia, kreatif, dan mandiri.

Mandiri sebagai salah satu sikap yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa untuk menjadi seorang yang mampu menguasai diri dan memotivasi diri sendiri (Suciati, 2016, p. 8). Sikap mandiri siswa dalam belajar akan terwujud dalam suatu keadaan yang dikenal dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah suatu konsep mengenai bagaimana seseorang dapat menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajar (Suciono, 2021, p. 1). Kemandirian belajar siswa menjadi sangat penting karena menjadi motivasi sendiri untuk mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. Artinya siswa dapat beraktivitas tanpa bergantung terhadap orang lain untuk mengembangkan potensi, pengetahuan dan kreativitasnya sesuai dengan apa yang dipahaminya (Damayanti & Anando, 2021).

Untuk dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan oleh guru. Setiap siswa belum tentu menunjukkan kemandirian belajar seperti adanya tanggung jawab dalam belajar, aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan masalah, serta kontinue dalam belajar (Suciati, 2016, p. 9). Maka dari itu, bagaimana usaha guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa yakni dengan cara memberi motivasi dan membuat perencanaan pembelajaran (Rifky, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menulis tentang “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai strategi guru dalam upaya untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi bagi guru untuk memanfaatkan berbagai strategi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

Kemandirian belajar bagi siswa sekolah dasar sangat perlu ditumbuhkan. Kemandirian belajar dapat memfasilitasi siswa menjadi bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Hal ini didukung oleh penelitian.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Shidiq & Choiri, 2019, p. 87). Metode yang digunakan pada artikel ini adalah metode studi kepustakaan atau analisis isi. Analisis isi atau analisis dokumen ditujukan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang validitas dan keabsahannya, seperti hasil-hasil penelitian (Sukmadinata, 2010, p. 81). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengadakan kajian yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif bersifat kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian (Shidiq & Choiri, 2019, p. 5).

Sumber-sumber dokumen kepustakaan diperoleh dari buku-buku dan artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan baik jurnal nasional maupaun jurnal internasional yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai buku dan artikel ilmiah, menganalisis buku dan artikel ilmiah, dan menyimpulkan hasil analisis dokumen untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang yang mampu untuk berinisiatif untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab (Asrori, 2020, p. 121). Kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas (Desmita, 2009, p. 185). Carl Rogers menyebut diri itu sendiri atau self sebagai inti dari kemandirian. Demikian halnya Mulyadi (2016, p. 46) menyatakan kebutuhan untuk bebas dari dominasi orang lain merupakan kemandirian. Bahkan dalam tulisan Menanti & Murad (2016) menyatakan bahwa kemandirian sebagai independensi yang terbatas pada diri.

Sementara menurut Tirtarahardja & Sulo dalam Mamartohiroh (2020) menyatakan kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Demikian halnya menurut Oktora et al (2019) kemandirian belajar sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari perilaku diri sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah sikap yang menunjukkan kemauan untuk belajar dari dalam diri siswa untuk mencapai potensi diri.

Indikator Kemandirian Belajar Siswa

Slavin dalam Suciati (2016, p. 9) menyimpulkan indikator kemandirian belajar siswa, yaitu : bertanggung jawab, aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan masalah belajar dan continue dalam belajar. Sedangkan Widya Yolanda & Riska Ahmad (2019) menyebutkan indikator kemandirian belajar, seperti: meraih kebebasan untuk belajar otonomi pribadi, manajemen diri dalam belajar, dan mengarahkan diri untuk pengorganisasian materi.

Chabib Thoha dalam Asrori (2020, p. 123) membagi ciri kemandirian siswa dalam belajar ada delapan jenis, yaitu 1) mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif; 2) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain; 3) tidak lari atau menghindari masalah; 4) memecahkan masalah dengan berfikir secara mendalam; 5) apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain; 6) tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain; 7) berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan; dan 8) bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Indikator kemandirian belajar siswa juga menunjukkan sikap memiliki kerja keras dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajari,

memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar, dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru (Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud, 2019, pp. 33–35).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (dalam Asrori, 2020, p. 122) yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor Eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan. Sementara faktor endogen adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* memiliki makna usaha dalam mencapai suatu kemenangan dalam peperangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, strategi diartikan sebagai ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu. Strategi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rifky, 2020). Demikian halnya Helmiati (2012, p. 20) menjelaskan bahwa cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik merupakan strategi. Berkenaan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru, maka strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih guru untuk dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Gafur dalam Yuberti, (2014, pp. 91–92). Strategi pembelajaran merupakan kumpulan satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan pendidik untuk memfasilitasi belajar peserta didik (Bakhrudin et al, 2021, p. 10) Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian untuk menentukan suatu strategi pembelajaran, guru harus mempertimbangkan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).

Dalam kaitannya untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa, guru harus memiliki strategi yang tepat dalam membangkitkan sikap tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras dan ketidak bergantungan dalam diri siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata (Johnson dalam Suhandi, 2019). Sementara Komalasari dalam disertasinya, menjelaskan karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan, pengalaman langsung, konsep pengaturan diri, dan konsep penilaian autentik (2015, p. 13). Penjelasan diatas didukung dari hasil penelitian Suhandi dan Kurniasri (2019). Upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN No.187/1 Teratai. Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan diperoleh hasil observasi awal kemandirian belajar siswa sebesar 47,05%. Setelah digunakan model pembelajaran kontekstual, diperoleh kemandirian belajar siswa pada I sebesar 64,70% dan pada siklus II terjadi peningkatan lebih dari 75% dalam kemandirian belajar pada siswa. Dengan demikian membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

Ditambah lagi dari hasil penelitian Sugandi (2013) menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar. Hal ini terlihat dari kegiatan konstruktivisme pada pendekatan kontekstual dapat memunculkan inisiatif belajar siswa. Bahkan dalam kegiatan refleksi dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Senada dengan hasil penelitian Sugandi, hasil penelitian Novianska et al., n.d (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan Metode CTL secara daring dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV SDI Nurul Huda.

Selain dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran lain guna menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar, yaitu dengan penggunaan modul pembelajaran. Modul adalah bahan ajar mandiri yang di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri (Kosasih, 2021, p. 18). Tidak terlepas dari konsep bahwa kemandirian memiliki inti yaitu diri sendiri (self). Artinya dengan adanya keinginan untuk belajar sendiri menjadi pendukung keberadaan modul untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Penggunaan modul pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa didukung dari hasil penelitian Danuri (2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan modul matematika dengan pendekatan kontekstual dapat memfasilitasi kemandirian belajar siswa. Dengan adanya modul matematika dengan pendekatan kontekstual menyajikan materi-materi matematika yang dilibatkan langsung dengan permasalahan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga dengan adanya modul ini merupakan media yang cocok untuk diterapkan dalam memfasilitasi kemandirian belajar siswa.

Penggunaan modul pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa terlihat dari hasil penelitian Bukit et al (2022) dengan judul *Development of the CTL-based PPKn Module to Improve Student Learning Independence* disimpulkan bahwa penggunaan modul PPKn berbasis CTL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul sebagai sumber belajar efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dari hasil observasi awal diperoleh kemandirian belajar siswa sebesar 48,6% dengan kriteria kurang mandiri. Sementara setelah penggunaan modul PPKn berbasis CTL terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa sebesar 86% dengan kriteria Sangat Mandiri. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan modul dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian Maryono & Budiono (2021) menemukan solusi alternative untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui penggunaan bahan ajar membaca dan menulis berbasis Mobile Learning. Penggunaan bahan ajar berbasis mobile learning yang dikembangkan dapat memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri untuk membaca dan menulis.

Desmita (2009, p. 190) menjelaskan bahwa guru selaku pendidik di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian belajar siswa, antara lain: 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai; 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah; 3) Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka; 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak; 5) Menjalinkan hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar, yaitu: implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dan penggunaan modul pembelajaran oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Serta dengan mengembangkan pembelajaran yang demokratis, pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan menjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (1st Ed.). CV. Pena Persada.
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B., Murad, A., & Medan, U. N. (2022). *Development Of The CTL-Based Ppkn Module To Improve Student Learning Independence. 1*(4), 571–584.
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia, 11*(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Danuri. (2014). *Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Memfasilitasi Kemandirian Belajar Siswa SD/MI*.
- Desmita. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Iskandar, J. W., Estate, P. V. M., Tembung, K. M., & Utara, S. (2016). *Tingkat Pertimbangan Moral Remaja Asih Menanti , Abdul Murad Universitas Negeri Medan Abstrak. 1*(1), 24–32.
- Kemdikbud. (2017a). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan SD Kelas Tinggi KK B*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Kemdikbud. (2017b). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Tinggi. Modul PKB*.
- Komalasari, K. (2015). *Pembelajaran Kontekstual : Konsep Dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Mamartohiroh, S. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP/Mts. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 16*(1), 46–58.
- Maryono, M., & Budiono, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dan Menulis Berbasis Mobile Learning Sebagai Alternatif Belajar Mandiri Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 4281–4291. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1502>
- Mukhammad Bakhrudin, Shoffan Shoffa, Lis Holisin, Seriwati Ginting, Anisa Fitri, Lin Widya Lestari, Zusana E Pudyastuti, Heldy Varni Alam, N. K. (2021). *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar Dan Implementasinya)* (I. Tawakkal (Ed.); 1st Ed.). CV. Agrapana Media.
- Mulyadi, S. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Penerbit Gunadarma.
- Novianska, M., Nur Hasanah, Dan, Pgsd, P., & Kusuma Negara, S. (N.D.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Secara Daring*.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Oktora. (2019). Kemampuan Pemahaman Dan Kemandirian Belajar Matematis Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Journal On Education, 01 NO. 3*(April), 550–557.
- Rifky. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(April), 85–92.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Method](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Method%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (1st Ed.). CV. Rasi Terbit.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)* (Kodri (Ed.); 1st Ed.). CV. Adanu Abimata.

7864 *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar – Servista Bukit, Reh Bungana Br Perangin-Angin, Abdul Murad*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>

https://play.google.com/store/books/details/Wira_Suciono_Berpikir_Kritis_Tinjauan_Melalui_Kema?Id=H1yseaaaqbaj

Sugandi, I. A. (2013). Pendekatan Kontekstual Sebagai Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika Yang Humanis Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, 103–112.

Suhandi, A., & Kurniasri, D. (2019). Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 125–137.
<https://doi.org/10.22437/Gentala.V4i1.6972>

Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud. (2019). *Model Penilaian Karakter*. 1–59.

Yanti Amanda, Y. (2019). Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Yolanda, W. (2019). Learning Independence Students. *Junral Neo Konseling*, 1(3), 1–6.
<https://doi.org/10.24036/00148kons2019>

Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).